

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan *illness perception*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh yaitu $rs=0.715$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara dukungan keluarga dengan *illness perception* pada pasien kanker serviks stadium awal dan menengah di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Artinya, pasien memaknakan keluarga kurang memberikan informasi yang cukup mengenai penyakit kanker, keluarga kurang memberikan perhatian kepada pasien, keluarga kurang peduli dengan kondisi kesehatan pasien, maka semakin pasien merasakan bahwa penyakitnya adalah penyakit yang berat.
2. Untuk masing-masing aspek dukungan keluarga yang berkaitan dengan *illness perception*:
 - a. Aspek dukungan keluarga yang paling erat korelasinya adalah aspek dukungan informasi dengan nilai sebesar $rs=0.752$, yang berarti aspek dukungan informasi sangat berhubungan dengan keluarga dan pasien mengenai penyakit kanker yang dideritanya, dengan mengetahui banyak informasi mengenai kanker serviks, pasien dapat dengan mudah mengetahui cara mengantisipasi agar penyakit kanker tidak bertambah

parah, namun pada kenyataannya keluarga kurang memberikan informasi kepada pasien dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari keluarga dan pasien yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

b. Aspek kedua yang memiliki keeratan cukup tinggi adalah aspek dukungan instrumental dengan nilai sebesar $r_s=0.731$, artinya terdapat perasaan pasien bahwa keluarga kurang mencukupi kebutuhan untuk melakukan pengobatan penyakitnya. Pasien menganggap bahwa penyakit kanker yang diderita menjadi semakin berat.

c. Aspek yang memiliki keeratan paling rendah adalah aspek dukungan jaringan dengan nilai $r_s=0,345$. Hal ini berarti aspek dukungan jaringan menunjukkan korelasi yang rendah dengan *illness perception*. artinya terdapat banyak faktor lainnya yang ikut berperan terhadap korelasi antara dukungan keluarga pada aspek dukungan jaringan dengan *illness perception*. dukungan jaringan ini tidak banyak berkaitan dengan *illness perception* karena tidak pernah disentuh keluarga dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari suami dan keluarga terdekat mengenai penyakit kanker dan komunitas kanker untuk membantu pasien berbagi cerita kepada para pasien kanker lainnya.

3. Dari data yang diperoleh terdapat 10 orang yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dengan *illness perception* yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa diantara pasien yang menjadi subjek penelitian ini, masih terdapat sejumlah pasien yang menganggap bahwa pasien menganggap bahwa keluarga cukup mendukung pasien selama pasien sakit serta pasien semakin

memaknai bahwa penyakit yang dideritanya akan tidak begitu parah. Serta mereka benar-benar memanfaatkan bantuan langsung yang diberikan oleh pemerintah melalui kartu jaminan kesehatan BPJS dengan semaksimal mungkin.

4. Melalui karakteristik pasien kanker serviks, sebanyak 39 (97.5%) responden kanker serviks berusia lebih dari 35 tahun, sebanyak 33 (82.5%) responden kanker serviks mempunyai pendidikan dasar (tamat SD,SLTP), sebanyak 33 (82.5%) responden kanker serviks tidak bekerja, sebanyak 21 (52.5%) suami responden kanker serviks tidak bekerja, sebanyak 32 (80%) responden kanker serviks mempunyai rata-rata penghasilan < Rp. 1.500.000,00, sebanyak 27 (67%) responden kanker serviks mempunyai lebih dari 1 orang anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien serta keluarga berperan penting mengenai penyakit kanker serviks yang dideritanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dibawah ini ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pasien Kanker Serviks Stadium Awal dan Menengah

1. Pasien hendaknya terus melakukan proses pengobatan secara konsisten serta teratur sesuai prosedur pengobatan agar penyakit yang dideritanya dapat segera sembuh.

2. Disamping berobat, pasien juga harus banyak berdoa kepada Allah Swt. karena di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa individu ketika menderita sakit, harus selalu sabar dan pasrah serta banyak berdoa kepada Allah Swt. karena sakit yang Allah berikan sebagai penggugur dosa.
3. Pasien juga hendaknya jangan bersikap malu jika memerlukan bantuan dari keluarga. Pada waktu sakit, pasien lebih baik tidak menunggu keluarga memberikan bantuan.
4. Selain itu, pasien hendaknya melakukan komunikasi dengan pasien lainnya untuk mengatasi ketidaknyamanan akibat dari proses kemoterapi kepada pasien lain yang dapat menanggulangi efek samping dari kemoterapi agar pasien dapat mampu melewatinya seperti pasien tersebut.

5.2.2 Bagi Keluarga Pasien Kanker Serviks Stadium Awal dan Menengah

Bagi keluarga, hendaknya mau membantu pasien dalam menjalani proses pengobatan yang dianjurkan oleh dokter agar pasien merasa bahwa keluarga mendukung pasien untuk tetap tegar menghadapi dan melawan penyakit kanker serviks yang sedang pasien derita.

5.2.3 Bagi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengaktifan kembali promosi kesehatan tentang faktor risiko kanker serviks secara terjadwal.

Memotivasi bukan hanya kepada pasien kanker serviks, tetapi juga keluarga yang merawat bahkan kepada pengunjung pasien, untuk dapat melaksanakan pengobatan sesuai dengan prosedur pengobatan yang sudah ditetapkan.

Mengefektikan kembali layanan konseling kesehatan untuk pasien dan keluarga yang didiagnosa oleh dokter mengidap kasus “terminal” / sulit untuk sembuh, sehingga pasien dapat mengungkapkan perasaan mengenai penyakit yang dideritanya sehingga berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berbagai masalah mengenai kanker serviks. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan data dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti berbagai masalah mengenai variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi terhadap penyakit kanker serviks.